

Kamis, 21 Maret 2019

Lana Soelistianingsih, Ekonom/Kepala Riset

(021) 2854 8828

lana.soelistianingsih@sam.co.id

*Ada kecenderungan indeks di bursa Asia akan turun hari ini terlihat dari indeks futures bursa Asia yang sebagian besar 'merah' namun harga minyak mentah tercatat naik pagi ini yang bisa menjadi sentimen positif dan membuat arah indeks berbalik naik.. Mata uang kuat Asia HK dolar dan Sin dolar dibuka menguat terhadap USDolar pagi ini, kemungkinan bisa menjadi sentimen penguatan rupiah menuju kisaran Rp.14.150 s.d Rp.14.180 per USD (kurs tengah Bloomberg).*

*Rapat RDG BI hari ini kemungkinan akan putuskan suku bunga acuan 7DRR tetap 6% dengan pertimbangan data-data domestik yang masih stabil ditambah keputusan the Fed yang pertahankan suku bunganya. Keputusan tetap ini juga untuk menjaga spread suku bunga obligasi AS-Indonesia supaya tetap menarik bagi investor. Kemungkinan BI bisa pertahankan suku bunganya tetap 6% di tahun 2019 ini.*

*The Fed pertahankan suku bunga FFRnya sebesar 2,25%-2,5% pada FOMC kemarin. The Fed juga merevisi turun proyeksi pertumbuhan ekonomi dan menaikkan tingkat pengangguran dari proyeksi sebelumnya. Untuk tahun 2019 pertumbuhan ekonomi turun menjadi 2,1% dengan tingkat pengangguran naik menjadi 3,7%. Revisi proyeksi ini membuat the Fed kemungkinan akan mempertahankan suku bunganya selama tahun 2019 ini.*

## Kilas Pasar

Nilai tukar rupiah menguat kemarin, ditutup turun 45 poin menjadi Rp.14.187,5 per USD (kurs tengah Bloomberg). Indeks di bursa Asia ditutup bervariasi dan indeks di bursa Indonesia (IHSG) termasuk yang naik. IHSG naik tipis 2,44 poin menjadi 6.482,17 (4,87% ytd). Indeks di bursa global ditutup bervariasi dengan indeks di bursa Eropa kompak ditutup turun sedangkan indeks di bursa AS bervariasi. Indeks Dow di bursa New York City (NYC). Indeks Dow turun 141,71 poin menjadi 25.745,67 (9,3% ytd).

## Prediksi hari ini

Sebagian besar indeks futures bursa Asia tercatat turun, indikasi indeks di bursa Asia hari ini akan cenderung turun terbawa sentimen turunnya sebagian besar indeks di bursa global tetapi harga minyak mentah tercatat naik pagi ini yang bisa menjadi sentiment positif indeks untuk naik. Harga jenis WTI naik menjadi US\$59,83 pbbl dan jenis Brent naik menjadi US\$68,5 pbbl. Pagi ini mata uang kuat Asia utama HK dolar dan Sin dolar dibuka menguat terhadap US Dolar yang bisa menjadi sentimen penguatan rupiah menuju kisaran antara Rp.14.150 s.d Rp.14.180 per USD (kurs tengah Bloomberg).

## Isu Ekonomi:

**BI kemungkinan akan tetapkan 7DRR tetap pada RDG hari ini.** Hari ini Bank Indonesia (BI) akan putuskan kebijakan suku bunga acuan 7DRR pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) dengan kemungkinan mempertahankan kebijakan suku bunga acuannya 7DRR tetap di 6%. Kemungkinan tersebut dengan pertimbangan kondisi makro yang relatif masih terjaga seperti tingkat inflasi yang masih rendah bahkan tercatat deflasi pada bulan Februari 2019, rupiah yang bergerak relatif stabil dengan volatilitas yang rendah, dan data-data lain yang cenderung masih stabil, walaupun transaksi berjalan masih melebar. Ditambah dengan keputusan the Fed yang pertahankan suku bunga. Dengan kebijakan tetap ini, BI juga menjaga *spread* suku bunga Indonesia-AS khususnya untuk pasar obligasi tetap menarik sebagai upaya memikat dana asing masuk ke Indonesia. Kami perkirakan BI akan cenderung menahan suku bunga acuan ini tetap di tahun 2019 ini.

**The Fed pertahankan suku bunganya.** The Fed putuskan suku bunga acuan FFR tetap pada kisaran 2,25%-2,5% pada pertemuan FOMC kemarin (Kamis 20 /3). The Fed juga menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi AS menjadi 2,1% dari perkiraan sebelumnya 2,3%, dan untuk tahun 2020 menjadi 1,9% dari 2%, sedangkan untuk tahun 2021 tetap 1,8%. The Fed juga menaikkan proyeksi untuk tingkat pengangguran dari untuk tahun 2019 dari 3,5% menjadi 3,7%, dan untuk tahun 2020 dari 3,6% menjadi 3,8%, untuk tahun 2021 dari 3,8% menjadi 3,9%. Proyeksi pertumbuhan ekonomi the Fed yang melambat ini diikuti dengan tingkat pengangguran yang meningkat menjadi indikasi ada fase melambat perekonomian AS walaupun belum dapat dikatakan sebagai resesi, yang secara definisi menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang turun bahkan negatif pada fase depresi yaitu resesi yang dalam. Proyeksi ini juga menjadi acuan the Fed kemungkinan akan mempertahankan suku bunganya selama tahun 2019 ini pada level saat ini, dan ada potensi turun di tahun 2020 dan 2021.